



**SKRIPSI**

**PENGARUH EFIKASI DIRI, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN  
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA SMA KELAS XI IPA**

**ASWIN**

**1511040001**

**PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JURUSAN MATEMATIKA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2018**



**SKRIPSI**

**PENGARUH EFIKASI DIRI, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN  
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA SMA KELAS XI IPA**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Matematika,  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar  
untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Matematika

**ASWIN**

**1511040001**

**PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JURUSAN MATEMATIKA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2018**







## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas nama Aswin, NIM : 1511040001 dengan judul Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Kelas XI IPA, diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar, dengan SK. No. 5162/UN36.1/PP/2018, Tanggal 6 Desember 2018 untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pend. Matematika pada Jurusan Matematika pada Hari Jumat, Tanggal 14 Desember 2018.

Disahkan Oleh:  
Dekan FMIPA UNM Makassar

  
Prof. Dr. Abdul Rahman, M.Pd.  
NIP. 19620417 198803 1 001

Panitia Ujian:

1. Ketua Ujian : *Prof. Dr. Abdul Rahman, M.Pd.* ()
2. Sekretaris : *Wahidah Sanusi, S.Si., M.Si., Ph.D.* ()
3. Pembimbing I : *Dr. H. Djadir, M.Pd.* ()
4. Pembimbing II : *Dr. Rusli, M.Si.* ()
5. Penguji I : *Prof. Dr. Baso Intang Sappaile, M.Pd.* ()
6. Penguji II : *Fajar Arwadi, S.Pd., M.Sc* ()

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Bila kemudian hari ternyata pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh FMIPA UNM Makassar,

Yang membuat pernyataan

  
.....

Nama : Aswin

NIM : 1511040001

Tanggal : Desember 2018

## PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPERLUAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademika UNM Makassar, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aswin  
NIM : 1511040001  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Jurusan : Matematika  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Makassar **Hak Bebas Royalti None-Eksklusif ( *Non-Exclusive Royalty Free Right* )** atas skripsi saya yang berjudul :  
**Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Kelas XI IPA.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti None-Eksklusif ini Universitas Negeri Makassar berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta, serta tidak dikomersialkan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Makassar

Pada tanggal : Desember 2018

Menyetujui:  
Pembimbing I



**Dr. Djadir, M.Pd**  
**NIP: 19560710 198003 1 003**

Yang Menyatakan,



**Aswin**  
**NIM: 1511040001**

## **MOTTO**

*"Jangan jadikan satu pekerjaan sebagai alasan untuk menunda pekerjaan yang lain, karena hal tersebut akan membuat mu sulit untuk berkembang"*

*"berdoa, berusaha, dan berikhtiar maka apa yang engkau inginkan akan tercapai"*

## **PERSEMBAHAN**

*Persembahan untuk:*

*Kedua orangtuaku  
Ayahanda Salman dan Ibunda Sriwinarni*

*atas semua dukungan, perhatian, pengorbanan dan do'a tulus yang diberikan  
untuk menunjang kesuksesanku dalam menggapai cita-cita*

## ABSTRAK

**Aswin. 2018.** Pengaruh efikasi diri, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar. Skripsi. Jurusan Matematika. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, UNM. Dibimbing oleh Dr. Djadir, M.Pd. dan Dr. Rusli, M.Si.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, kecerdasan emosional, dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar. Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas dengan sampel penelitian sebanyak 132 siswa dari kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar tahun ajaran 2018/2019 yang dipilih dengan menggunakan *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen: (1) angket efikasi diri, (2) angket kecerdasan emosional, (3) angket motivasi belajar, dan (4) tes prestasi belajar matematika. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) efikasi diri siswa berada pada kategori tinggi, (2) kecerdasan emosional siswa berada pada kategori tinggi, (3) motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi, (4) prestasi belajar matematika siswa berada pada kategori sedang, (5) efikasi diri berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa, (6) kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa, (7) motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa, (8) efikasi diri berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika siswa melalui variabel motivasi belajar, (9) kecerdasan emosional berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika siswa melalui variabel motivasi belajar.

Kata Kunci : efikasi diri, kecerdasan emosional, motivasi belajar, Prestasi Belajar Matematika siswa.

## ABSTRACT

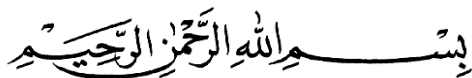
**Aswin. 2018.** The Influence of self efficacy, Emotional Intelegence, and Learning Motivation on Student's Mathematics Learning Achievement Grade XI IPA of SMA Negeri 4 Makassar. Thesis. Mathematics Department. Faculty of Mathematics and Science. State University of Makassar. Supervisor: Dr. Djadir, M.Pd. and Dr. Rusli, M,Si.

*This study was conducted to determine effect of self efficacy, emotional intelegence, and learning motivation on Student's mathematics Learning achievement of grade XI IPA of SMA Negeri 4 Makassar. This research is ex post facto research which is causality with research sample counted 132 students from class XI IPA SMA Negeri 4 Makassar academic year 2018/2019 selected by using random sampling. Technique of collecting data using instrument: (1) questionnaire of self efficacy, (2) questionnaire of emotional intelegence, (3) questionnaire of learning motivation, and (4) test result of mathematics learning. Data were analyzed with descriptive statistics and inferential statistics with path analysis. The result of the research shows that: (1) the student's self efficacy is in the high category, (2) the student's emotional intelegence is in the high category, (3) the student's learning motivation is in the high category, (4) student's mathematics learning achievement in the medium category, (5) student's self efficacy directly effect on student's mathematics learning achievement, (6) student's emotional intelegence directly effect on student's mathematics learning achievement, (7) student's learning motivation directly effect student's mathematics learning achievement, (8) student's self efficacy indirectly effect on student's mathematics learning achievement through variable learning motivation , (9) student's emotional intelegence indirectly effect on student's mathematics learning achievement through variable learning motivation*

**Keyword:** self efficacy, emotional intelegence, learning motivation, student's mathematics learning achievement.



## KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT semata, pujian yang banyak baik dan penuh berkah di dalamnya, yang memiliki raga semua makhluk, atas segala nikmat dan karunia yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Matematika, Fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam, universitas negeri makassar. Salam dan salawat semoga senantiasa tercurah kepada nabiullah tercinta muhammad SAW, para keluarga beliau, sahabat beliau, dan orang-orang yang senantiasa mengikuti beliau hingga akhir zaman.

Tentunya, penyusunan skripsi ini tak pernah luput dari kendala. Mulai dari penyusunan proposal, proses penelitian, hingga penyusunan skripsi sempat mengalami beberapa hambatan. Akan tetapi karena bantuan dan dorongan dari beberapa pihak, maka skripsi ini bisa terselesaikan. Oleh karena itu, penulis secara sadar dan bersungguh-sungguh mengucapkan rasa terima kasih dan rasa hormat yang tidak terkira kepada kedua orang tuanya, yakni : Ibunda Sri winarni, Ayahanda Salman atas segala do'a, dukungan, perhatian, pengertian, dan kesabarannya dalam menyokong penyelesaian studi, baik secara moral maupun materi. Seburuk-buruk perangai yang pernah ditunjukkan penulis sebagai anak,

namun keduanya tetap memberikan kasih sayangnya tanpa batas. Tak ada budi yang setara untuk membalasnya.

Tak pantas pula rasanya ketika penulis tak menghaturkan ucapan terima kasih kepada ayahanda Dr. Djadir, M.Pd., selaku penasehat akademik dan pembimbing I, ayahanda Dr. Rusli, M.Si. selaku pembimbing II yang senantiasa berbagi waktu dan ilmunya demi mengarahkan penyelesaian skripsi ini hingga tahap akhir.

Selanjutnya, ucapan terima kasih dan penghargaan sedalam-dalamnya disampaikan penulis kepada pihak yang telah banyak berperan aktif dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Husaian Syam, M.T.P., selaku Rektor UNM.
2. Prof. Dr. Abdul Rahman, M.Pd., selaku Dekan FMIPA UNM.
3. Dr. Awi, M.Si., selaku Ketua Jurusan Matematika FMIPA UNM.
4. Sutamrin, S.Si, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Matematika FMIPA UNM.
5. Dr. Asdar, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika FMIPA UNM.
6. Dr. Djadir, M.Pd., selaku penasehat akademik yang selalu menasehati penulis sejak semester 1 hingga penulis menyelesaikan studi Pendidikan pada Jurusan Matematika FMIPA UNM.
7. Dr. Djadir, M.Pd., dan Dr. Rusli, M.Si., selaku dosen pembimbing I dan Pembimbing II atas kesediaan meluangkan waktunya di sela-sela kesibukannya untuk membimbing penulis hingga menyelesaikan tugas akhir.

8. Prof. Dr. Baso Intang Sappaile, M.Pd. dan Fajar Arwadi, S.Pd., M.Sc. selaku dosen penguji I dan Penguji II atas kesediannya meluangkan waktu disela-sela kesibukannya.
9. Dr. Asdar, M.Pd., dan Nasrullah, S.Pd., M.Pd selaku dosen validator yang telah meluangkan waktunya memeriksa dan memberikan saran terhadap perbaikan instrumen penelitian.
10. Dosen jurusan matematika fmipa unm yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dan segenap pegawai akademik yang selama ini selalu siap melayani segala urusan akademik penulis.
11. Kepala Sekolah SMAN 4 Makassar atas kesempatan dan bimbingannya yang diberikan kepada penulis selama melakukan penelitian
12. Saudara penulis yaitu Aswan, Sulastri, Riski dan Arwin yang selalu memberikan doa dan semangat serta dukungan materil kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
13. Teman-teman mahasiswa pendidikan matematika angkatan 2015 (FUZZY). Terima kasih untuk waktu yang disempatkan dan semangat yang selalu diberikan. Lepas selesaikan tugas akhirnya teman-teman.
14. Rekan-rekan Himatika FMIPA UNM 2016-2017 yang senantiasa memberikan dukungan selama ini
15. Rekan-rekan Himatika FMIPA UNM 2017-2018 yang senantiasa memberikan dukungan selama ini

16. Bidang 2 Himatika FMIPA UNM 2016-2017 (kak ve, Kak ame, Kak Asman, Kak Nahdi, Kak hasanah dan Aswan) yang senantiasa memberikan bantuan selama ini.
17. Bidang 2 Himatika FMIPA UNM 2017-2018 (Hasan Basri, Aul, Ami, Syafri, Rahmawati, Isna, Rahmat Makmur, Irham dan Citra) yang senantiasa memberikan bantuan selama ini
18. Senior yang selalu membantu saya selama penulisan ( Rafika meliati, S.Pd., Fuji hariyati, S.Pd., dan Raihana Nur Fitrah, S. Si.)
19. Teman sekamar ( Agung Izzul Haq dan Juriadi)
20. Teman seperjuangan Samsu Alam B dan Zainal Ali Akbar.
21. Teman Ter-paham sifat penulis (Nur isnaeni Marikhar dan Sri Nurwana)
22. Teman-teman terluca penulis (Yustika, Rahma, Dewi, Ilo, Afif, Farid,Fatur, Lisma, Zainal Dan Yunita)
23. Rekan-rekan KKN PPM Barru Posko Pancana (Ibu Hafida, Fatmawati, Salma Kak rustan, Kak Indah, Kak fia, Kak dani, dan Kak nanaya Salmiati, Jeje, Ica, Tami, Rahma, Bg, Rahmi dan Rusnia) yang selalu memberikan moivasi kepada penulis.
24. Rekan-rekan PPL Reguler Matematika (Ari, Ana, Ica dan Salmi).

Teramat banyak insan yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan ini, sehingga tidak sempat dan tidak akan termuat bila dicantumkan dan dituturkan semuanya dalam ruang yang terbatas ini. Kepada mereka semua tanpa terkecuali, penulis menghaturkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan kelemahan yang ada di dalam skripsi itu, hal ini disebabkan oleh keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan lebih lanjut. Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>..xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINAJUAN PUSTAKA</b>	
A. Prestasi Belajar Matematika .....	8
B. Efikasi Diri.....	9
1. Teori Efikasi diri .....	9
2. Pengaruh Efikasi diri terhadap Prestasi Belajar Matematika.....	12

3. Pengaruh Efikasi diri terhadap Motivasi Belajar .....	13
C. Kecerdasan Emosional .....	13
1. Teori Kecerdasan Emosional .....	13
2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar .....	18
3. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar .....	19
D. Motivasi Belajar .....	19
1. Teori Motivasi Belajar .....	19
2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar .....	24
E. Kerangka Pikir .....	25
F. Hipotesis Penelitian.....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
C. Variabel dan Desain Penelitian .....	31
D. Definisi Operasional Variabel.....	33
E. Prosedur Penelitian.....	35
F. Populasi dan Sampel .....	37
G. Instrumen Penelitian.....	37
H. Teknik Pengumpulan Data.....	42
I. Teknik Analisis Data.....	43

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	50
B. Pembahasan.....	65

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan ..... 70

B. Saran..... 71

**DAFTAR PUSTAKA ..... 72**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

3.1 Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri .....	38
3.2. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional .....	39
3.3. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar .....	41
3.4. Kategorisasi Hasil Tes.....	43
3.5. Kriteria Pengkategorian .....	44
3.6. Kriteria Pengujian Autokorelasi.....	45
4.1. Statistik Skor Prestasi Belajar Matematika .....	51
4.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Prestasi Belajar Matematika .....	51
4.3. Statistik Skor Efikasi diri .....	52
4.4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Efikasi Diri .....	52
4.5. Statistik Skor Motivasi Belajar .....	53
4.6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Motivasi Belajar .....	53
4.7. Statistik Skor Kecerdasan Emosional .....	54
4.8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kecerdasan Emosional .....	54
4.9. Hasil Uji Multikoleniaritas.....	55
4.10. Hasil Uji Autokorelasi.....	56
4.11. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	57
4.12. Hasil Uji Substruktural Pertama.....	58
4.13. Hasil Uji Substruktural Kedua .....	59

## DAFTAR GAMBAR

3.1 Desain Hubungan Antara Variabel-variabel Penelitian .....	31
3.2. Alur Penelitian .....	35
4.1. Desain Analisis t Model 1 – Uji Substruktural 1 .....	59
4.2. Desain Analisis t Model 1 – Uji Substruktural 2 .....	60
4.3. Hubungan Efikasi diri, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar.....	63
4.4. Hubungan Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar.....	64

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A Instrumen Setiap Variabel

Lampiran B Data Mentah Setiap Variabel

Lampiran C Data Hasil Transformasi dan Pengkategorian

Lampiran D Hasil Uji Analisis dekriptif dan Inferensial

Lampiran E Uji Validasi Instrumen

Lampiran F Uji Persuratan

Lampiran G Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan. Kebutuhan terhadap pendidikan dapat dirasakan dalam segala segi kehidupan manusia. Perlu diketahui bahwa apa yang diperoleh sekarang adalah hasil dari sebuah proses dan pembangunan pendidikan yang mengarah kepada kemajuan suatu bangsa. Pembangunan pendidikan diarahkan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi disamping pembangunan bidang-bidang lain yang dilaksanakan oleh pemerintah. Kemajuan dari ilmu dan teknologi tidak lepas dari pengaruh matematika yang merupakan dasar dari disiplin ilmu yang lain. Matematika merupakan pelajaran yang diajarkan disemua jenjang pendidikan dikarenakan matematika sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika pada hakikatnya mempunyai dua arah pengembangan yaitu untuk memenuhi kebutuhan masa kini dan kebutuhan masa yang akan datang. Kebutuhan masa kini yang dimaksud yaitu mengarahkan matematika untuk memahami konsep dan ide matematika yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah matematika dan ilmu pengetahuan lainnya. Sedangkan yang dimaksud dengan kebutuhan masa yang akan datang adalah matematika memberikan kemampuan menalar yang logis, sistematis, kritis dan cermat, menumbuhkan rasa percaya diri, dan rasa keindahan terhadap keteraturan sifat matematika, serta mengembangkan sikap objektif

dan terbuka yang sangat diperlukan dalam menghadapi masa depan yang senantiasa dinamis dan berkembang (Rahayu dkk ,2017:117). Mengingat, karena pentingnya matematika maka perlu diperhatikan faktor internal pada diri siswa yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika. adapun faktor internal pada diri siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu efikasi diri, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar.

Dalam dunia pendidikan, masalah efikasi diri menjadi hal yang menarik untuk dibicarakan. Bandura mengemukakan efikasi diri mempunyai peran yang sangat besar terhadap prestasi matematika dan kemampuan menulis (Rustika, 2012:18). Sementara itu, menurut Collins tingkat kemampuan siswa yang memiliki efikasi diri yang lebih tinggi menunjukkan ketajaman dalam perhitungan matematika dan menunjukkan ketekunan yang lebih besar dalam pengerjaan soal-soal matematika yang sulit daripada siswa yang mempunyai efikasi diri yang rendah (Ghufron, 2013:22). Jadi, siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan memiliki prestasi matematika yang baik di karenakan memiliki ketajaman perhitungan matematika. Namun, siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah maka akan memiliki tingkat ketajaman perhitungan yang rendah sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muklis dan Sanhadi (2016:417) yang menyatakan bahwa Efikasi diri berpengaruh secara positif dengan prestasi akademis siswa

Selain efikasi diri, Kecerdasan emosional juga turut menjadi faktor yang perlu dibicarakan dalam meningkatkan prestasi belajar matematika

siswa. Menurut Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emosional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial (Gusniawati, 2015:30). Goleman berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Sedangkan menurut Setyawan dan Simbolon (2018:12) Kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi dari seorang siswa di mana dengan adanya kecerdasan emosional yang tinggi dari siswa maka dapat menuntut siswa untuk mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi. Jadi dapat disimpulkan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengerti emosi diri sendiri dan orang lain, dan menggunakan perasaan tersebut untuk memadukan pikiran dan tindakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiah, opod & Sinolungan (2017:69) yang menyatakan bahwa antara kecerdasan emosional dan prestasi memiliki hubungan.

Selain efikasi diri dan kecerdasan emosional, terdapat salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam peningkatan prestasi belajar siswa yaitu motivasi. Masalah motivasi menjadi hal yang menarik dibicarakan didunia pendidikan. Hal ini dikarenakan motivasi menjadi faktor cukup dominan dalam menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Menurut Haling (2017:75), motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk belajar. Kemudian dilanjutkan, motivasi adalah daya penggerak yang menjadi aktif, motivasi menjadi aktif pada saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dapat dirasakan. Sedangkan menurut Mulyaningsih (2014:445), motivasi belajar yaitu suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat dicapai secara optimal. Jadi, motivasi belajar adalah daya penggerak bagi seseorang individu untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik maka akan memiliki prestasi belajar yang baik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cleopatra(2015:178) yang menyatakan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa, selain itu variabel motivasi mempunyai kontribusi sangat besar, yang secara efektif besar sumbangan terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 93,1%.

Perbedaan penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian yang sebelumnya adalah penelitian yang sebelumnya hanya meneliti dengan satu variabel bebas dan satu variabel terikat seperti pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar, pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar dan pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar. Sedangkan, dalam penelitian

yang akan saya lakukan akan menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan faktor internal yang ada pada diri siswa yaitu efikasi diri, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar yang menunjang prestasi belajar, maka penelitian ini berjudul “*Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi Belajar, terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa SMA kelas XI IPA*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran efikasi diri, kecerdasan emosional, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar?
2. Apakah efikasi diri berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar matematika?
3. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar matematika?
4. Apakah motivasi belajar berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar matematika?
5. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika melalui variabel motivasi belajar?
6. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika melalui variabel motivasi belajar?



### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran efikasi diri, kecerdasan emosional, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar
2. Untuk mengetahui pengaruh positif efikasi diri terhadap prestasi belajar
3. Untuk mengetahui pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar
4. Untuk mengetahui pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar
5. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika melalui variabel motivasi belajar
6. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika melalui variabel motivasi belajar

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Menambah khasanah pustaka kependidikan dan memberikan sumbangan informasi yang selanjutnya dapat memberi motivasi penelitian tentang masalah sejenis guna penyempurnaan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru agar efikasi diri, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

- b. Sebagai bahan refleksi bagi peneliti sebagai calon pendidik, mengenai isu efikasi diri, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sebelum terjun ke dunia pendidikan sehingga dapat menyiapkan diri untuk menghadapi siswa ke depannya.
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang relevan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Prestasi Belajar Matematika**

Menurut Haling (2017:2), “Belajar pada manusia merupakan suatu proses psikologis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bersifat konstan/menetap”. Selanjutnya Haling (2017:2) mengemukakan pula, belajar dapat diartikan secara luas dan secara sempit. Secara luas belajar adalah suatu kegiatan psikologis menuju perkembangan pribadinya. Sedangkan arti sempit belajar adalah usaha untuk menguasai materi pelajaran. Kemudian Syah (2016:60) belajar adalah tahapan perubahan perilaku individu yang relatif menetap dan melibatkan proses kognitif sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

Fithri (2014) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan perubahan tingkah laku pada diri seseorang melalui suatu proses tertentu. Senada yang diungkapkan oleh alfiah dkk (2013:66) dan Aritonang (2008:13), “ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud belajar dalam penelitian adalah suatu proses usaha aktif yang dilakukan oleh individu secara sengaja, berlangsung secara berkelanjutan, dengan

tujuan untuk memperoleh kompetensi, keterampilan, dan sikap baru yang positif yang terjadi berdasarkan latihan, pengalaman, dan interaksi sosial.

Menurut Arifin prestasi adalah usaha, artinya prestasi merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menunjuk suatu keberhasilan yang dicapai setelah melakukan usaha atau kegiatan (Sappaile, 2007:988). Sedangkan menurut Azwar prestasi belajar adalah performa maksimal seseorang dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan atau telah dipelajari (Mulyaningsih, 2014:443). Senada dengan yang diungkapkan oleh Alfiah dkk (2013:65) Prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tindakan yang menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa, serta untuk dapat memperoleh nilai digunakan tes terhadap mata pelajaran terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian diatas, dikemukakan bahwa prestasi belajar matematika adalah suatu pencapaian yang diraih individu dalam belajar matematika dan kemampuannya dalam memecahkan masalah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes matematika.

## **B. Efikasi diri**

### **1. Teori Efikasi diri**

Efikasi diri memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya. Salah satu aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh efikasi diri adalah prestasi. Menurut Bandura “Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena efikasi diri

yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi”(Ghufron dan Suminta, 2013:21). Sedangkan menurut Fithri (2014:101) Efikasi diri merupakan keyakinan tentang apa yang mampu dilakukan oleh seseorang.

Rober & Kinicki dalam Saputra (2017:12) menyatakan bahwa “efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk berhasil mencapai tugas tertentu”. Sejalan yang diungkapkan Omrod dalam Disai dkk,(2017:558) mendefinisikan “*self-efficacy* sebagai keyakinan bahwa seseorang mampu menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu”.

Di dalam *self-efficacy* seseorang terdapat dimensi-dimensi yang memiliki implikasi pada kinerja seseorang. Menurut Bandura dalam Disai dkk (2017:558) membagi *self-efficacy* kedalam tiga dimensi, yaitu *level*, *generality*, dan *strength*.

#### a. Dimensi *level*

Dimensi ini mengacu pada taraf kesulitan yang diyakini individu akan mampu mengatasinya. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan memiliki keyakinan tentang kemampuan untuk melakukan suatu tugas yaitu usaha yang akan dilakukannya akan sukses. Sebaliknya individu yang memiliki Efikasi diri rendah akan memiliki keyakinan yang rendah pula tentang setiap usaha yang dilakukan.

b. Dimensi *generality*

Dimensi *generality* yaitu variasi situasi di mana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Seseorang dapat menilai dirinya memiliki efikasi diri yang tinggi pada banyak aktivitas atau pada aktivitas tertentu saja. Dengan semakin banyak efikasi diri diterapkan pada berbagai kondisi, maka semakin tinggi Efikasi diri seseorang.

c. Dimensi *strenght*

Dimensi ini berkaitan dengan kekuatan dari efikasi diri seseorang ketika berhadapan dengan tuntutan tugas atau suatu permasalahan. Individu mempunyai keyakinan yang kuat dan ketekunan dalam usaha yang akan dicapai meskipun banyak rintangan. Semakin kuat efikasi diri dan semakin besar ketekunan, maka semakin tinggi kemungkinan kegiatan yang dipilih dan dilakukan berhasil.

Selanjutnya menurut Rahayu (2017:119) pengukuran efikasi diri yang dimiliki seseorang mengacu pada tiga dimensi yaitu:

- a. Menunjuk kepada tingkat kesulitan yang diyakini oleh individu untuk dapat diselesaikan (*magnitude*)
- b. Suatu kepercayaan diri yang ada dalam diri seseorang yang dapat ia wujudkan dalam meraih performa tertentu (*streght*)
- c. Menunjukkan apakah efikasi diri akan berlangsung dalam domain tertentu atau berlaku dalam berbagai macam aktifitas dan situasi (*generality*).

Berdasarkan pendapat uraian di atas, peneliti menyimpulkan efikasi diri adalah penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya diri dalam

memecahkan suatu permasalahan dalam proses belajar dan menyakinkan diri bahwa saya bisa. Adapun indikator dari kemampuan efikasi diri adalah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan tingkat kesulitan yang diyakini oleh individu untuk dapat diselesaikan (*magnitude*).
- b. Suatu kepercayaan diri yang ada dalam diri seseorang yang dapat diwujudkan dalam meraih perfoma tertentu (*streght*).
- c. Menunjukkan apakah efikasi diri akan berlangsung dalam domain tertentu atau berlaku dalam berbagai macam aktifitas dan situasi (*generality*).

## **2. Pengaruh Efikasi diri terhadap Prestasi Belajar Matematika**

Sehubungan dengan tantangan dunia pendidikan dimasa depan dan permasalahan prestasi belajar, efikasi diri merupakan faktor yang penting untuk meningkatkan prestasi belajar (Astutik dkk, 2012:203). Menurut Bandura efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi (Ghufron dan Suminta, 2013:21). Menurut Arriah (2017:115) siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan merasa senang ketika mengikuti pelajaran matematika meskipun merasa sulit dan akan lebih berusaha untuk menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan, maka prestasi siswa tersebut akan baik.

Penelitian lain yang membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah penelitian yang dilakukan oleh Muklis dan Sanhadi (2016:417) yang menghasilkan bahwa Efikasi diri berpengaruh secara positif dengan prestasi akademis siswa. Hal ini senada yang diungkapkan oleh Hidayat (2016:9) efikasi diri merupakan unsur yang sangat penting yang menekankan kepada aktivitas siswa yang menunjang prestasi siswa.

### **3. Pengaruh Efikasi diri terhadap Motivasi Belajar**

Efikasi diri selain berpengaruh terhadap prestasi belajar, efikasi diri juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Bandura menyatakan bahwa efikasi diri mempengaruhi aspek kognitif siswa melalui yang berhubungan dengan motivasi siswa. Orang yang memiliki efikasi yang tinggi, akan mempunyai motivasi yang tinggi dalam menjalankan suatu tugas tertentu dibandingkan dengan orang yang memiliki efikasi yang rendah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usa(2015: 178) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara efikasi terhadap prestasi belajar matematika melalui variabel motivasi belajar siswa.

## **C. Kecerdasan Emosional**

### **1. Teori Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional atau *emotional intelegence* diperkenalkan pertama kali oleh Peter Salovey dari *Harvard university* dan John mayer dari *university of new Hampshire*. Salovey dan Mayor mendefinisikan kecerdasan emosional adalah himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan



memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dengan menggunakan informasi itu membimbing pikiran dan tindakan (Gusniwati,2015:30). Istilah ini kemudian menjadi sangat terkenal diseluruh dunia semenjak seorang psikolog bernama Daniel goleman menerbitkan bukunya yang berjudul *Emotional intelegence*.

Menurut Khodijah (2014:145) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya secara sehat terutama dalam berhubungan dengan orang lain. Kemudian, menurut Mustaqim (2012:154) kecerdasan emosional menunjuk kepada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain.

Menurut Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensinya, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya, melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial ( Gusniwati, 2015:30). Kemudian Setyawan (2018:12) kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi dari seorang siswa di mana dengan adanya kecerdasan emosional yang tinggi dari siswa maka dapat menuntut siswa untuk mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta menanggapiinya secara tepat, menerapkan secara

efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, kecerdasan emosional dalam penelitian ini merupakan serangkaian kemampuan pribadi yang dimiliki siswa untuk mengatur emosinya. Kecerdasan emosional dapat menuntun siswa dalam bertindak laku dan meraih keberhasilan yang dilakukan dengan beberapa cara. Cara-cara tersebut ialah mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan kemampuan untuk membina hubungan (kerja sama) dengan orang lain atau sesama siswa.

Menurut Mustaqim (2012:154-158) kecerdasan emosional memiliki lima unsur yaitu kesadaran diri (*self-awareness*), pengaturan diri (*self-regulation*), motivasi (*motivation*), empati (*empathy*), dan keterampilan sosial (*social skill*).

- a. Kesadaran diri (*self-awareness*): mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Kesadaran diri meliputi kemampuan (1) kesadaran emosi adalah mengenali emosi diri sendiri dan efeknya, (2) penilaian diri secara teliti berupa mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri, (3) percaya diri adalah keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.
- b. Pengaturan diri (*self-regulation*): menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran,

mampu segera pulih kembali dari tekanan emosi. Pengaturan diri meliputi kemampuan (1) mengendalikan diri adalah kemampuan mengelola emosi dan desakan hati yang merusak, (2) sifat dapat dipercaya artinya memelihara norma kejujuran dan integritas, (3) kehati-hatian bertanggungjawab atas kinerja pribadi, (4) adaptabilitas keluwesan dalam menghadapi perubahan, (5) inovasi artinya mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru.

- c. Motivasi (*motivation*): menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, serta untuk bertahan mengatasi kegagalan dan prustasi. Kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan sasaran meliputi: (1) dorongan prestasi yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan, (2) komitmen yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga, (3) inisiatif yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan, (4) optimis adalah kegigihan dalam memperjuangkan sasaran yang akan dicapai
- d. Empati (*empathy*): merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan meyelaraskan diri dengan orang lain. kemampuan ini meliputi kemampuan (1) memahami orang lain yaitu mengindra perasaan dan perspektif orang dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka, (2) mengembangkan orang lain yaitu merasakan kebutuhan

perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan mereka, (3) orientasi pelayanan yaitu kemampuan mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan orang lain, (5) memanfaatkan keragaman yaitu kemampuan menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan orang lain, (6) kesadaran politis yaitu mampu membaca arus politik sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan.

- e. Keterampilan sosial (*social skills*): menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial. Dalam berinteraksi dengan orang lain keterampilan ini dapat digunakan untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerja sama dan bekerja tim. Kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki orang lain meliputi: (1) pengaruh yaitu melakukan taktik untuk melakukan persuasi, (2) komunikasi yaitu mengirim pesan yang jelas dan meyakinkan, (3) manajemen konflik meliputi kemampuan melakukan negosiasi dan pemecahan silang pendapat, (4) kepemimpinan yaitu membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok orang lain, (5) katalisator perubahan yaitu kemampuan memulai dan mengelola perubahan, (6) membangun hubungan yaitu kemampuan menumbuhkan hubungan yang bermanfaat, (7) kolaborasi dan kooperasi yaitu kemampuan bekerja sama dengan orang lain demi tujuan bersama, (8) kemampuan tim yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

## **2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar**

Menurut Mustaqim (2012:153) kecerdasan emosional sangat berpengaruh dalam proses dan keberhasilan belajar. Hal ini dikarenakan belajar bukan hanya semata-mata persoalan intelektual tetapi juga emosional. Belajar tidak hanya menyangkut interaksi peserta didik dengan buku-buku dan bahan pelajaran yang mati, tetapi juga melibatkan hubungan manusiawi antara sesama peserta didik dan antara peserta didik dengan guru. Menurut Gottman dampak positif kecerdasan emosional yaitu secara emosional siswa akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak menyelesaikan permasalahan-permasalahannya sehingga pada saat remaja akan sukses disekolah dan terhindar dari obat-obat terlarang (Gusniwati, 2015:30).

Kemudian pendapat diatas diperkuat oleh Dawson bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, dapat menjadi terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, jarang tertular penyakit, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih capak dalam memahami orang lain, dan kerja akademis disekolah lebih baik. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Alfiah dkk (2013:69) menyatakan bahwa antara kecerdasan emosional dan prestasi memiliki hubungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan dan Simbolon (2018:17) kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

### **3. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar**

Kecerdasan emosional selain berpengaruh terhadap prestasi belajar, kecerdasan emosional juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aspriyani dkk (2014:655) yaitu dengan adanya kecerdasan emosional yang tinggi dalam diri siswa maka akan mempunyai tingkat motivasi yang tinggi dan akan menyebabkan prestasi yang tinggi pula. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ariyana (2016:64), menyimpulkan bahwa antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar memiliki korelasi yang positif, artinya jika kecerdasan emosional siswa tinggi maka siswa tersebut akan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

## **D. Motivasi Belajar**

### **1. Teori Motivasi Belajar**

Motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah dan intensitas perilaku individu (Khodijah, 2014:150). Kemudian dilanjutkan motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti, keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan dan umpan balik. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006:83) motivasi adalah kekuatan mental yang terdapat pada diri seseorang yang berguna sebagai penggerak belajar, kekuatan penggerak tersebut berasal dari beberapa sumber.

Menurut Mulyaningsih (2014:444-445) motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan. Kemudian menurut Siswanto (2017:181) motivasi belajar adalah suatu kegiatan siswa untuk terus belajar dan berusaha untuk memusatkan perhatian terhadap pembelajaran yang diajarkan.

“Motivasi pada diri peserta didik perlu dihidupkan secara terus menerus untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dan dijadikan sebagai dampak pengiring, yang selanjutnya menimbulkan program belajar sepanjang hayat, sebagai perwujudan emansipasi kemandirian tersebut terwujud dalam cita-cita atau aspirasi peserta didik, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, kemampuan mengatasi kondisi lingkungan negatif, dan dinamika peserta didik dalam belajar” (Haling,2017:76).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:85) motivasi sangat penting dalam belajar karena motivasi dapat :

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebayanya
- c. Mengarahkan kegiatan pembelajarn
- d. Membesarkan semanagat belajar
- e. Menyadarkan adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja dengan berkesinambungan

Pada dasarnya motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. (Sardiman dalam Haling,2007:77-78) mengemukakan bahwa fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dalam perkembangannya, terdapat berbagai macam motivasi. Dimiyati dan Mudjiono (2006:90) membagi motivasi belajar menjadi dua yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya minat, kesehatan, bakat, disiplin dan intelegensi.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Contohnya keluarga, fasilitas, jadwal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. .

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapa



mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi bisa ditumbuhkan, baik oleh siswa sendiri maupun pihak-pihak lain seperti guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat. (Sardiman dalam Haling, 2017:78) menyebutkan ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

a. Memberi angka

Cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Hal ini karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang atau tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan/kompetisi

Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Namun, guru harus ingat untuk tidak terlalu sering memberikan ulangan karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan mengadakan ulangan guru harus memberitahukan kepada siswanya terlebih dahulu.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat.

g. Pujian

Pujian disini berbentuk *reinforcement* yang positif sekaligus motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar.

h. Hukuman

Hukuman kalau diberikan secara tepat bisa menjadi alat motivasi. Dalam hal ini guru harus memahami prinsip-prinsip dalam memberikan hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti dalam diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan baik.

j. Minat

Motivasi akan muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa, merupakan alat motivasi. Dengan memahami tujuan yang harus dicapai dan dirasa berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Motivasi pada siswa tidak selalu timbul dengan sendirinya. Motivasi dapat ditumbuhkan, dikembangkan, dan diperkuat atau ditingkatkan. Makin kuat motivasi maka siswa semakin berusaha untuk mencapai tujuan. Menurut Elliot cara meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan dengan tiga cara yaitu pada saat mengawali pembelajaran, selama belajar dan pada akhir pembelajaran (Khodijah, 2014:158). Jadi, motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas berupa belajar.

## **2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika**

Menurut Rustan, motivasi merupakan salah satu unsur dalam mencapai prestasi belajar yang optimal selain kondisi kesehatan secara umum, intelegensi, dan bakat minat. Kemudian menurut Sardiman motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang

menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai (Khodijah, 2014:156).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Siswanto (2017:184) motivasi memiliki pengaruh terhadap pencapaian belajar matematika siswa, karena dengan adanya motivasi maka siswa akan semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika. hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martaniah, menegaskan bahwa siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan memiliki sifat mempunyai kepercayaan dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi belajar (Mulyaningsih, 2014:445).

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Cleopatra (2015:178) memperoleh bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa, selain itu variabel motivasi mempunyai kontribusi sangat besar, yang secara efektif besar sumbangan terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 93,1%. Hal ini, sejalan dengan hasil penelitian Noviyanti (2011:87) bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 88,7%.

## **E. Kerangka Pikir**

### **1. Efikasi Diri Berpengaruh terhadap prestasi belajar**

Efikasi diri sebagai faktor internal siswa berperan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mata pelajaran matematika. Dengan Efikasi diri atau keyakinan diri yang kuat, siswa akan terdorong untuk melakukan

sesuatu atau untuk berhasil mencapai suatu tujuan. Siswa dengan tingkat Efikasi diri tinggi percaya bahwa dia mampu melalui proses belajar dengan baik, mampu mengerjakan semua tugas yang dibebankan padanya, dan yakin bahwa dia akan mampu mencapai prestasi yang baik. Dalam proses belajar kondisi Efikasi diri yang tinggi ini tercermin dalam usaha siswa untuk menyelesaikan semua tugas tepat waktu, tidak melanggar aturan sekolah, dan menyelesaikan tugas meskipun tingkat kesulitannya tinggi. Sebaliknya, siswa dengan Efikasi diri rendah akan memiliki keyakinan yang rendah terhadap kemampuan dirinya, dan prestasi yang akan dicapai.

Menurut Bandura Efikasi diri merupakan suatu keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk melaksanakan tugas khusus atau bagian dari berbagai komponen tugas. Efikasi diri adalah suatu keyakinan dalam kemampuan seseorang untuk mengorganisir dan melakukan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk mengatur diri dan situasi yang akan datang. Sehingga seseorang yang memiliki tingkat Efikasi diri yang tinggi akan meyakini kemampuan yang dimilikinya dan mengatur dirinya dalam belajar untuk menghasilkan tingkatan performa yang terencana, dimana kemampuan tersebut dilatih, digerakkan oleh kejadian-kejadian yang berpengaruh dalam hidup seseorang. Jadi dapat disimpulkan bahwa Efikasi diri memiliki hubungan dengan prestasi belajar matematika siswa. Hal ini senada dengan yang di ungkapkan Ayotola dan Adedeji (2009:956) “...*there is a strong positive relationship between mathematics self-efficacy and achievement in mathematics.*”. kemudian didukung pula dengan hasil penelitian dari

Wahdania dkk (2017:78) dan Adman (2017:116) terdapat pengaruh yang signifikan efikasi terhadap hasil belajar siswa.

Selain efikasi diri berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar, efikasi diri pula berpengaruh secara tidak langsung melalui variabel motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Kheirkhah, Joghi, Jalal dan haghani (2017:30) *“there was significant relationship between motivation and self-efficacy”*. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka dapat meningkatkan atau membangkitkan kepercayaan diri siswa dalam berprestasi. Dengan rasa percaya tersebut, maka siswa akan termotivasi untuk belajar matematika, sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Benawa (2018:4) *“there is positive direct effect of self-efficacy toward student’s achievement motivation”*. Kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usa (2015:178), efikasi diri berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar siswa melalui variabel motivasi belajar.

## **2. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar**

Kecerdasan emosional merupakan faktor psikologis siswa yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Joibari dan Mohammadtaheri (2011: 1340) *“since emotional intelligence has considerable effect on the students’ academic progress...”*. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap proses akademik siswa, siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka akan baik dalam proses akademiknya sehingga prestasinya membaik. Kecerdasan emosional merupakan

serangkaian kemampuan pribadi yang dimiliki siswa untuk mengatur emosinya. Kecerdasan emosional dapat menuntun siswa dalam bertindak laku dan meraih keberhasilan yang dilakukan dengan beberapa cara. Cara-cara tersebut ialah mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan kemampuan untuk membina hubungan (kerja sama) dengan orang lain atau sesama siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamil(2015:122), terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa.

Selain kecerdasan emosional berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar, kecerdasan emosional juga berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Kumar, Mehta dan Maheswari (2013:76) yaitu “*there is a significant effect of emotional intelligence on the achievement motivation of student*”. Kecerdasan emosional turut memberikan peran yang bermanfaat dalam mengelola pikiran dan perasaan untuk dapat memotivasi diri dan membuang pikiran-pikiran negatif saat pembelajaran matematika. Untuk itu, belajar matematika perlu adanya kerja sama yang baik antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka akan dapat memotivasi dirinya untuk belajar matematika sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya, hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Aspriyani dkk (2014:655) yaitu dengan adanya kecerdasan emosional yang tinggi dalam diri siswa maka akan mempunyai tingkat motivasi yang tinggi dan akan menyebabkan prestasi yang tinggi pula. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui variabel motivasi.

### **3. Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar**

Motivasi belajar merupakan faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Abdurrahman dan Garba (2014:14) *“motivation has a significant impact on academic achievement of junior secondary school students in mathematics...”* Seringkali terdapat siswa yang prestasinya rendah bukan karena memiliki kemampuan yang rendah, melainkan karena rendahnya motivasi untuk belajar sehingga siswa kurang berusaha dalam mengerahkan kemampuannya. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri siswa, maupun dari luar siswa. Motivasi adalah kekuatan yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar dari peserta didik. Jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka peserta didik akan mencapai prestasi yang baik (Khodijah,2014).

Kenyataannya banyak siswa yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga mengakibatkan kurangnya minat dan semangat dalam belajar matematika dan akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Siswa harus mempunyai motivasi yang



kuat. Lemah atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar dan selanjutnya mutu hasil belajar pun menjadi rendah. Motivasi belajar mendorong terjadinya proses belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Jadi, dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar untuk mencapai prestasi yang baik karena motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Muhammad, Bakar, Mijinyawa dan Halabi (2014:227) *“academic performance is having a positive relationship with their motivation in learning”*.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Efikasi diri berpengaruh secara positif terhadap Prestasi belajar matematika siswa
2. Kecerdasan emosional berpengaruh secara positif terhadap Prestasi belajar matematika siswa.
3. Motivasi Belajar berpengaruh secara positif terhadap Prestasi belajar matematika siswa.
4. Efikasi diri berpengaruh terhadap Prestasi belajar matematika melalui variabel Motivasi belajar.
5. Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika melalui variabel motivasi belajar.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Ex post facto*. *Ex post facto* berarti sesudah sebuah fakta terjadi. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan, melainkan mengungkapkan fakta yang terjadi secara alamiah dan sudah berlangsung, dan kemudian melihat kembali data-data untuk menentukan faktor-faktor yang mendahului

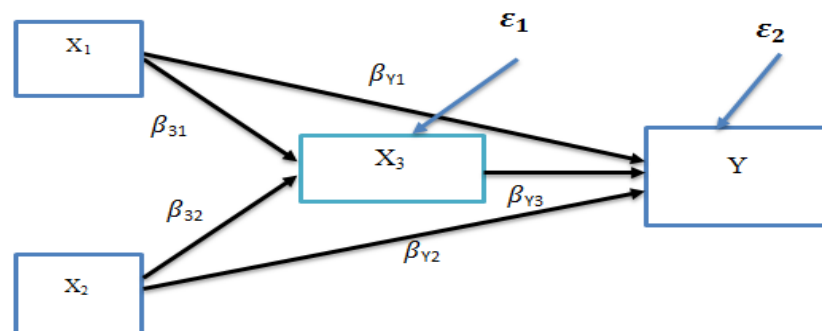
#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Makassar pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

#### C. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu Efikasi diri ( $X_1$ ), Kecerdasan emosional ( $X_2$ ), Motivasi Belajar ( $X_3$ ), dan Prestasi belajar matematika ( $Y$ ).

Adapun desain keterkaitan antar variabel-variabel penelitian ditunjukkan pada Gambar 3.1.



**Gambar 3.1** Desain Hubungan antara Variabel-Variabel Penelitian

$X_1$ , dan  $X_2$  merupakan variabel exogenous (variabel eksogen) atau variabel penyebab atau dalam diagram tidak ada anak panah yang menuju ke arahnya.  $X_3$  dan  $Y$  merupakan variabel endogenous (variabel endogen) atau variabel akibat, yaitu variabel yang ada anak panah menuju ke arahnya dan/atau ada anak panah dari arah variabel tersebut. Selain itu, melalui  $X_3$  variabel  $X_1$ , dan  $X_2$  masing-masing dapat memberikan pengaruh tidak langsung kepada  $Y$ .

Kesalahan residual ( $\varepsilon$ ) mencerminkan pengaruh variabel lain yang telah teridentifikasi oleh teori tetapi tidak diteliti, atau variabel lainnya yang belum teridentifikasi oleh teori ditambah dengan kesalahan/kekeliruan pengukuran.

Koefisien jalur adalah koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh langsung dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen atau dari suatu variabel endogen ke variabel endogen lainnya dalam suatu model jalur.

Berdasarkan diagram jalur pada gambar 3.1. dapat dituliskan model persamaan strukturalnya sebagai berikut:

$$X_3 = \beta_{31}X_1 + \beta_{32}X_2 + \varepsilon_1 \dots\dots\dots (i)$$

$$Y = \beta_{y1}X_1 + \beta_{y2}X_2 + \beta_{y3}X_3 + \beta_{y3}X_3(\beta_{31}X_1 + \beta_{32}X_2) + \varepsilon_2 \dots\dots (ii)$$

Keterangan :

$X_1$  = Efikasi diri

$X_2$  = Kecerdasan emosional

$X_3$  = Motivasi belajar

$Y$  = Prestasi belajar Matematika

$\varepsilon_1$  = error/variabel residu 1

$\varepsilon_2$  = error/variabel residu 2

$\beta_{31}$  = koefisien jalur  $X_1$  terhadap  $X_3$

$\beta_{32}$  = koefisien jalur  $X_2$  terhadap  $X_3$

$\beta_{y1}$  = koefisien jalur  $X_1$  terhadap Y

$\beta_{y2}$  = koefisien jalur  $X_2$  terhadap Y

$\beta_{y3}$  = koefisien jalur  $X_3$  terhadap Y

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Untuk memberikan gambaran operasional dari variabel-variabel yang diselidiki dalam penelitian ini, maka dikemukakan definisi operasional untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

##### **1. Efikasi Diri**

Efikasi diri yang di maksud dalam penelitian ini, yaitu penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam memecahkan suatu permasalahan dalam proses belajar mengajar dan menyakinkan diri bahwa saya bisa.

##### **2. Kecerdasan emosional**

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini merupakan serangkaian kemampuan pribadi yang dimiliki siswa untuk mengatur emosinya. Kecerdasan emosional dapat menuntun siswa dalam bertingkah laku dan meraih keberhasilan yang dilakukan dengan beberapa cara. Cara-cara tersebut ialah mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri,

mengenali emosi orang lain (empati), dan kemampuan untuk membina hubungan (kerja sama) dengan orang lain atau sesama siswa.

### 3. Motivasi belajar

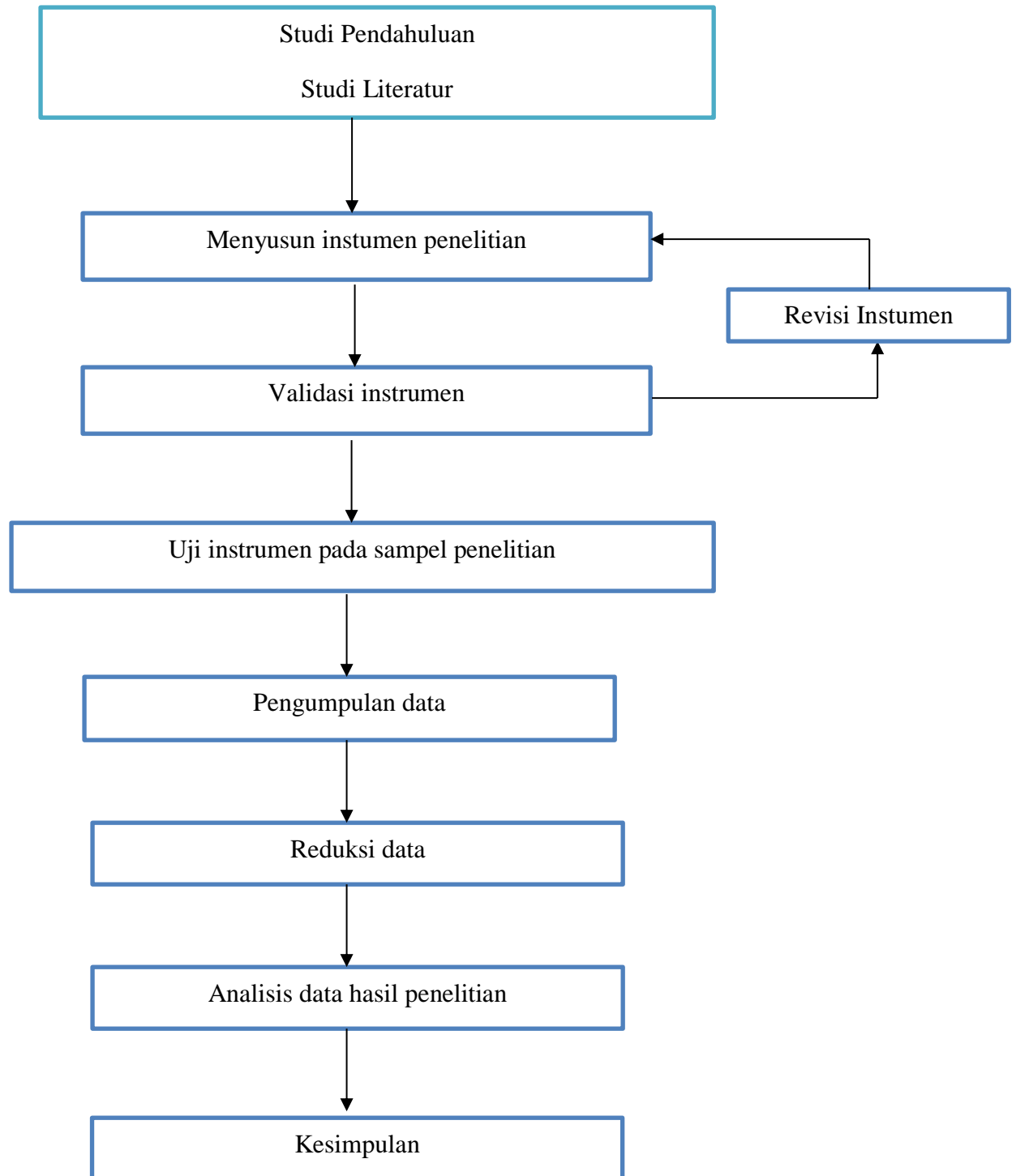
Motivasi belajar yang di maksud dalam penelitian ini, yaitu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas berupa belajar.

### 4. Prestasi belajar matematika

Prestasi Belajar Matematika adalah suatu pencapaian yang diraih seseorang dalam belajar matematika dan kemampuannya dalam memecahkan masalah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes matematika..

### E. Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.2.



**Gambar 3.2 Alur Penelitian**

Berdasarkan alur penelitian pada Gambar 3.2, penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan dan studi literatur. Studi pendahuluan meliputi penyusunan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Adapun studi literatur yaitu mengkaji teori yang mendasari variabel yang diteliti, baik yang diperoleh dari buku, jurnal, ataupun penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Setelah melakukan studi pendahuluan dari literatur, selanjutnya disusun instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen tersebut terdiri dari indikator-indikator yang diperoleh dari studi literatur. Instrumen ini berguna untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang telah selesai kemudian dikonsultasikan ke validator ahli. Jika instrumen telah memenuhi syarat/valid, maka instrumen tersebut siap untuk diujikan pada sampel penelitian. Namun jika belum memenuhi, instrumen direvisi dan dikonsultasikan kembali kepada validator hingga instrumen tersebut dinyatakan valid.

Instrumen yang telah dinyatakan valid diujikan kepada sampel penelitian. Data yang diperoleh dari sampel, kemudian dikumpulkan dan dilakukan reduksi untuk mengambil data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data di analisis untuk memperoleh hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, kemudian disusun kesimpulan.

## **F. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar Tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 6 kelas.

### **2. Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *random sampling*. Adapun langkah pengambilan sampel yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi semua kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar pada tahun 2018/2019.
- b. Memilih empat kelas dari enam kelas secara random sebagai sampel penelitian.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu tes prestasi belajar matematika, kuisioner untuk mengukur efikasi diri, kuisioner untuk mengukur kecerdasan emosional, dan kuisioner untuk mengukur motivasi belajar. Penyusunan dan pengembangan instrumen-instrumen yang telah disebutkan sebelumnya dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Instrumen Efikasi diri**

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang efikasi diri siswa adalah angket atau kuesioner. Angket efikasi diri berupa angket tertutup. Bentuk alat ukur efikasi diri menggunakan skala penilaian model Likert, dimana setiap itemnya dilengkapi dengan pilihan



jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk penyusunan butir-butir pernyataan angket maka penulis membuat kisi-kisi yang dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut

**Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Efikasi diri**

NO	Aspek	Indikator	Item Soal	
			Favorable	Unfavorable
1.	<i>Magnitude</i>	1.1 Keyakinan terhadap tingkat kesulitan tugas	1,2,6	3,4,5
		1.2 Pemilihan perilaku dalam mengatasi kesulitan	8,9,11,14,15,16,17	7,10,12,13
2.	<i>Strength</i>	2.1 Keyakinan yang kuat dan mantap terhadap tugas yang diberikan	18,19,23,26	20,21,22,24,25
3.	<i>Generality</i>	3.1 Keyakinan pada kemampuan diri pada aktivitas atau situasi tertentu	27,29	28
		3.2 Keyakinan pada kemampuan diri pada aktivitas atau situasi yang lebih luas	31,32	30

## 2. Instrumen Kecerdasan Emosional

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kecerdasan emosional siswa adalah angket atau kuesioner. Angket kecerdasan emosional berupa angket tertutup. Bentuk alat ukur kecerdasan emosional menggunakan skala penilaian model Likert, dimana setiap itemnya dilengkapi dengan pilihan jawaban yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk penyusunan butir-butir

pernyataan angket maka penulis membuat kisi-kisi yang dapat dilihat pada tabel

**Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional**

NO	Aspek	Indikator	Item Soal	
			Favorable	Unfavorable
1.	Mengenali emosi diri sendiri	1.1 Mengenali dan merasakan emosi sendiri	1	2
		1.2 Memahami penyebab emosi muncul	3	4
		1.3 Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	5	-
2.	Mengelola emosi	2.1 Bersikap toleran terhadap frustrasi	7	6
		2.2 Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat	9	8
		2.3 Mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri dan orang lain	10	11
		2.4 Memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan lingkungan	12	13
		2.5 Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress	15	14
		2.6 Dapat mengurangi perasaan cemas dan kesepian dalam pergaulan	16	17

3.	Memotivasi diri sendiri	3.1 Mampu mengendalikan diri	19	18
		3.2 Bersikap optimis dalam menghadapi masalah	20	21
		3.3 Mampu memusatkan perhatian ke tugas yang diberikan	22	23
4.	Empati	4.1 Mampu menerima sudut pandang orang lain	24	-
		4.2 Memiliki sikap empati terhadap orang lain	26	25
		4.3 Mampu mendengarkan orang lain	27	-
5.	Keterampilan social	5.1 Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain	-	28
		5.2 Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain	29	30
		5.3 Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	31	32
		5.4 Memiliki sikap bersahabat	33	34
		5.5 Memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian kepada orang lain	35,36	-

5.6 Dapat hidup selaras dengan kelompok	38	37
5.7 Bersikap senang berbagi ras dan bekerja sama	-	39,40

### 3. Instrumen Motivasi Belajar

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar matematika siswa adalah angket atau kuesioner. Angket motivasi belajar berupa angket tertutup. Bentuk alat ukur motivasi belajar menggunakan skala penilaian model Likert, dimana setiap itemnya dilengkapi dengan pilihan jawaban yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk penyusunan butir-butir pernyataan angket maka penulis membuat kisi-kisi yang dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut

**Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar**

NO	Aspek	Indikator	Item Soal	
			Favorable	Unfavorable
1.	Motivasi Intrinsik	1.1 Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	1	-
		1.2 Melaksanakan tugas dengan target yang jelas	2	3
		1.3 Memiliki tujuan yang jelas dan menantang	4,6	5,7
		1.4 Selalu berusaha mengungguli orang lain	8	9

1.5 Diutamakan hasil dari apa yang dikerjakan	10,11	-
1.6 Selalu mengingat kemampuan diri	14,16	12,13,15
1.7 Senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakan	17,18	-
1.8 Bekerja dengan harapan memperoleh nilai yang baik	19	20
1.9 Bekerja dengan harapan memperoleh perhatian dari teman dan guru	21	-

#### **4. Instrumen Prestasi Belajar Matematika**

Tes Prestasi belajar matematika disusun berdasarkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan mengacu pada kurikulum sekolah Tahun Pelajaran 2018/2019 untuk siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 6 Bulukumba.

#### **H. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data tentang Prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar

b. Kuisioner

Kuisisioner digunakan untuk memperoleh data tentang Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi Belajar. Kuisisioner mencakup beberapa pernyataan dalam bentuk skala Likert.

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik skor responden penelitian untuk masing-masing variabel meliputi mean, median, variansi, minimum, maksimum, dan kategorisasi. Adapun kategorisasi untuk hasil tes pada penelitian ini yaitu prestasi belajar dapat dilihat pada Tabel 3.4.

**Tabel 3.4. Kategorisasi Hasil Tes**

Skor	Kategori
$< 40$	Sangat rendah
$40 \leq \text{skor} < 55$	Rendah
$55 \leq \text{skor} < 75$	Sedang
$75 \leq \text{skor} < 85$	Tinggi
$85 \leq \text{skor} \leq 100$	Sangat tinggi

(Jamil,2015)

Untuk data tentang efikasi diri, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar diperoleh melalui instrumen berupa angket yang telah dikerjakan atau diisi oleh responden. Untuk data skor angket efikasi diri, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar akan ditransformasikan ke skor yang sifatnya interval dengan menggunakan bobot pada masing-masing kategori untuk setiap instrumen dengan bantuan *Method of Successive Interval (MSI)*.

Langkah-langkah pembobotan dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan Edwards (dalam Sappaile, 2007), yaitu :

1. Menghitung frekuensi ( $f$ ) jawaban masing-masing kategori dari setiap pernyataan sikap.
2. Menentukan proporsi ( $p$ ) dengan cara membagi setiap frekuensi dengan banyaknya subjek.
3. Menentukan proporsi kumulatif ( $cp$ ) yaitu jumlah proporsi suatu kategori dengan proporsi sebelumnya.
4. Menentukan titik tengah proporsi kumulatif ( $m-cp$ ) dari dua proporsi kumulatif berdampingan.
5. Menentukan nilai  $Z$  ( $Z$ -skor) masing-masing titik tengah proporsi komulatif.
6. Penambahan suatu bilangan sedemikian sehingga nilai  $Z$  yang negatif menjadi satu.

**Tabel 3.5 Kriteria Pengkategorian**

<b>No. Butir Pertanyaan</b>	<b>Keterangan Pilihan</b>			
	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<b>F</b>				
<b>P</b>				
<b>Cp</b>				
<b>m-cp</b>				
<b>Z-skor</b>				

Keterangan:

- $f$  = frekuensi jawaban pada setiap kategori  
 $p$  = proporsi setiap kategori  
 $cp$  = proporsi komulatif  
 $m-cp$  = titik tengah proporsi komulatif  
 $Z$ -skor = skor dari distribusi normal baku

## 2. Uji Asumsi Klasikal

Sebelum melakukan uji hipotesis, akan dilakukan uji asumsi klasikal yang terdiri atas uji multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedasitas.

### a. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya hubungan langsung (korelasi) antar variabel bebas dalam model regresi. Dengan ketentuan jika nilai VIF masing-masing variabel bebas kurang dari 10, maka variabel-variabel bebas tersebut terbebas dari masalah mutikolinearitas

### b. Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Dasar pengambilan keputusan uji korelasi dengan *Durbin Watson* sebagai berikut.

**Tabel 3.6 Kriteria Pengujian Autokorelasi**

Hasil Estimasi	Kesimpulan
$0 < dw < dl$	Autokorelasi positif
$dl \leq dw \leq du$	Tidak ada kesimpulan
$4 - dl < dw < 4$	Autokorelasi negatif
$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$	Tidak ada kesimpulan
$du < dw < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.



- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dI), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti terjadi autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dI), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti terjadi autokorelasi negatif.
- Bila DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dI) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dI), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### c. Uji Heterokedastisitas

Salah satu yang menjadi syarat model regresi yang baik adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Untuk mengetahui apakah terjadi heterokedastisitas pada regresi dapat dilakukan dengan melihat pada hasil uji heteroledastisitas menggunakan SPSS tabel Coeffocoents(a), jika nila  $\text{sig} > \alpha$  untuk semua variabel independent maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas .

### 3. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini digunakan *path analysis* (analisis jalur), yaitu bukan hanya untuk mengetahui apakah suatu variabel eksogen berpengaruh ke variabel endogen, melainkan juga untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung.

Secara garis besar, langkah-langkah dalam melakukan analisis jalur yaitu (1) menggambarkan diagram jalur dan merumuskan persamaan struktural, (2) menentukan koefisien jalur, (3) menghitung besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, dan (4) menguji koefisien jalur.

Adapun hipotesis statistik yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- a. Efikasi diri berpengaruh secara positif terhadap Prestasi belajar matematika siswa

$$H_0: \beta_{Y1} = 0 \text{ lawan } H_1: \beta_{Y1} > 0$$

$H_0$ : Tidak ada pengaruh positif Efikasi diri terhadap Prestasi belajar matematika siswa

$H_1$ : Ada pengaruh positif Efikasi diri terhadap Prestasi belajar matematika siswa

- b. Kecerdasan emosional berpengaruh secara positif terhadap Prestasi belajar matematika siswa

$$H_0: \beta_{Y2} = 0 \text{ lawan } H_1: \beta_{Y2} > 0$$

$H_0$ : Tidak ada pengaruh positif Kecerdasan emosional terhadap Prestasi belajar matematika siswa

$H_1$ : Ada pengaruh positif Kecerdasan emosional terhadap Prestasi belajar matematika siswa

- c. Motivasi Belajar berpengaruh secara positif terhadap Prestasi belajar matematika siswa

$$H_0: \beta_{Y3} = 0 \text{ lawan } H_1: \beta_{Y3} > 0$$

$H_0$ : Tidak ada pengaruh positif Motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa

$H_1$ : Ada pengaruh positif Motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa

d. Efikasi diri berpengaruh terhadap Prestasi belajar matematika melalui variabel Motivasi belajar

$$H_0: \beta_{31} \times \beta_{Y3} = 0 \text{ lawan } H_1: \beta_{31} \times \beta_{Y3} > 0$$

$H_0$ : Tidak ada pengaruh Efikasi diri terhadap Prestasi belajar matematika siswa melalui variabel Motivasi Belajar

$H_1$ : Ada pengaruh Efikasi diri terhadap Prestasi belajar matematika siswa melalui variabel Motivasi Belajar

e. Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika melalui variabel motivasi belajar

$$H_0: \beta_{32} \times \beta_{Y3} = 0 \text{ lawan } H_1: \beta_{32} \times \beta_{Y3} > 0$$

$H_0$ : Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika melalui variabel motivasi belajar

$H_1$ : Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika melalui variabel motivasi belajar

Selanjutnya, berikut ini adalah langkah-langkah yang akan digunakan untuk melakukan uji hipotesis pada penelitian ini.

1. Menyatakan hipotesis statistik ( $H_0$  dan  $H_1$ ) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan

2. Menentukan taraf signifikansi, adapun taraf signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,05.
3. Menentukan nilai signifikansi setiap variabel yang ingin diketahui pengaruhnya menggunakan Aplikasi statistik.
4. pengambilan keputusan :
  - Bila nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima
  - Bila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
5. Membuat kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan hasil analisis data dari analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial yang menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Hasil analisis deskriptif data digunakan untuk menggambarkan setiap variabel penelitian yang meliputi distribusi frekuensi, mean (rata-rata), variansi, standar deviasi (simpangan baku), nilai minimum dan nilai maksimum. Sedangkan analisis statistika inferensial akan digunakan untuk melihat pengaruh positif antar variabel penelitian.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Berikut ini dikemukakan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh berdasarkan skor masing-masing variabel.

##### **a. Prestasi Belajar**

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1. Statistik Skor Prestasi Belajar Matematika**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
<b>Ukuran Sampel (n)</b>	132
<b>Skor tertinggi (<math>X_{maks}</math>)</b>	92
<b>Skor terendah (<math>X_{min}</math>)</b>	44
<b>Skor rata-rata (<math>\bar{x}</math>)</b>	71,12
<b>Standar deviasi (s)</b>	8,996
<b>Variansi (<math>s^2</math>)</b>	80,932

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Prestasi Belajar Matematika**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b><math>skor &lt; 40</math></b>	Sangat Rendah	0	0%
<b><math>40 \leq skor &lt; 55</math></b>	Rendah	3	2,27%
<b><math>55 \leq skor &lt; 75</math></b>	Sedang	82	62,12%
<b><math>75 \leq skor &lt; 85</math></b>	Tinggi	42	31,82%
<b><math>85 \leq skor &lt; 100</math></b>	Sangat Tinggi	5	3,79%
<b>Jumlah</b>		<b>132</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 4.1. dan Tabel 4.2. ditunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi belajar matematika siswa adalah 71,12 dari skor ideal 100 yang berarti prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Makassar berada dalam kategori sedang. Diketahui pula bahwa tidak ada siswa yang mempunyai prestasi belajar matematika yang berada pada kategori sangat rendah. Sebanyak 3 siswa (2,27% dari 132 siswa) berada dalam kategori rendah dan sebanyak 82 siswa (62,12% dari 132 siswa) berada dalam kategori sedang. Sedangkan sebanyak 42 siswa (31,82% dari 132 siswa) berada dalam kategori tinggi, serta sebanyak 5 siswa (3,79% dari 132 siswa) berada dalam kategori Sangat tinggi. Dengan nilai standar deviasi sebesar 8,996 yang menunjukkan bahwa penyebaran data tidak terlalu besar artinya data hanya berada disekitar nilai rata-rata. Skor minimum dan maksimum yang diperoleh siswa masing-masing 44 dan 92.

## b. Efikasi Diri

Dari analisis data, diperoleh statistik skor efikasi diri dan distribusi skor Efikasi diri matematika sebagai berikut:

Tabel 4.3. Statistik Skor Efikasi diri

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel (n)	132
Skor tertinggi ( $X_{maks}$ )	135,084
Skor terendah ( $X_{min}$ )	58,949
Skor rata-rata ( $\bar{x}$ )	95,63183
Standar deviasi (s)	14,509827
Variansi ( $s^2$ )	210,535

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Efikasi Diri

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$27,000 \leq skor < 46,394$	Sangat Rendah	0	0%
$46,394 \leq skor < 85,838$	Rendah	33	25%
$85,838 \leq skor < 120,796$	Tinggi	94	71,21%
$120,796 \leq skor < 135,703$	Sangat Tinggi	5	3,79%
Jumlah		132	100

Pada Tabel 4.3 dan 4.4 ditunjukkan bahwa rata-rata skor efikasi diri siswa adalah 95,63183 dari skor ideal 135,703 yang berarti efikasi diri siswa SMA Negeri 4 Makassar berada dalam kategori tinggi. Diketahui pula bahwa 33 siswa (25 % dari 132 siswa) yang mempunyai efikasi diri berada pada kategori rendah. Sedangkan 94 siswa (71,21% dari 132 siswa) berada dalam kategori tinggi, dan 5 siswa (3,79 % dari 132 siswa) berada dalam kategori sangat tinggi. Dengan nilai standar deviasi sebesar 14,509827. Skor minimum dan maksimum yang diperoleh siswa masing-masing 58,949 dan 135,084

## c. Motivasi Belajar

Dari analisis data, diperoleh statistik skor motivasi belajar dan distribusi skor motivasi belajar matematika sebagai berikut:

Tabel 4.5. Statistik Skor Motivasi Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel (n)	132
Skor tertinggi ( $X_{maks}$ )	89,440
Skor terendah ( $X_{min}$ )	35,522
Skor rata-rata ( $\bar{x}$ )	63,90458
Standar deviasi (s)	9,769818
Variansi ( $s^2$ )	95,449

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Motivasi Belajar

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$14,000 \leq skor < 26,020$	Sangat Rendah	0	0%
$26,020 \leq skor < 51,930$	Rendah	15	11,37 %
$51,930 \leq skor < 80,084$	Tinggi	110	83,33 %
$80,084 \leq skor < 94,347$	Sangat Tinggi	7	5,30 %
Jumlah		132	100

Pada Tabel 4.5 dan 4.6 ditunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar siswa adalah 63,90485 dari skor ideal 94,347 yang berarti motivasi belajar siswa SMA Negeri 4 Makassar berada dalam kategori tinggi. Diketahui pula bahwa 15 siswa (11,37 % dari 132 siswa) yang mempunyai motivasi belajar berada pada kategori rendah. Sedangkan 110 siswa (83,33% dari 132 siswa) berada dalam kategori tinggi, dan 7 siswa (5,30 % dari 132 siswa) berada dalam kategori sangat tinggi. Dengan nilai standar deviasi sebesar 9,769818. Skor minimum dan maksimum yang diperoleh siswa masing-masing 35,522 dan 89,440.



d. Kecerdasan Emosional

Dari analisis data, diperoleh statistik skor kecerdasan emosional dan distribusi skor kecerdasan emosional matematika sebagai berikut:

**Tabel 4.7. Statistik Skor Kecerdasan Emosional**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
<b>Ukuran Sampel (n)</b>	132
<b>Skor tertinggi (<math>X_{maks}</math>)</b>	158,533
<b>Skor terendah (<math>X_{min}</math>)</b>	78,303
<b>Skor rata-rata (<math>\bar{x}</math>)</b>	125,24107
<b>Standar deviasi (s)</b>	12,870831
<b>Variansi (<math>s^2</math>)</b>	165,658

**Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kecerdasan Emosional**

<b>Interval Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b><math>32,000 \leq skor &lt; 52,422</math></b>	Sangat Rendah	0	0%
<b><math>52,422 \leq skor &lt; 96,450</math></b>	Rendah	2	1,52 %
<b><math>96,450 \leq skor &lt; 146,699</math></b>	Tinggi	127	96,21 %
<b><math>146,699 \leq skor &lt; 173,343</math></b>	Sangat Tinggi	3	2,27 %
<b>Jumlah</b>		<b>132</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 4.7 dan 4.8 ditunjukkan bahwa rata-rata skor kecerdasan emosional siswa adalah 125,24107 dari skor ideal 173,343 yang berarti kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 4 Makassar berada dalam kategori tinggi. Diketahui pula bahwa 2 siswa (1,52 % dari 132 siswa) yang mempunyai kecerdasan emosional berada pada kategori rendah. Sedangkan 127 siswa (96,21% dari 132 siswa) berada dalam kategori tinggi, dan 3 siswa (2,27 % dari 132 siswa) berada dalam kategori sangat tinggi. Dengan nilai standar deviasi sebesar 12,870831. Skor minimum dan maksimum yang diperoleh siswa masing-masing 78,303 dan 158,533.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Dalam analisis inferensial, data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis menggunakan Software SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 23 dengan bantuan teknik transformasi data yaitu MSI (*Method of Successive Interval*)

### a. Persyaratan Analisis

#### 1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji suatu model apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Model regresi bebas dari gejala multikolinearitas (tidak ada korelasi antar variabel bebas) jika nilai Tolerance lebih dari 0,1 atau nilai variansi inflation factor (VIF) kurang dari 10.

Rangkuman hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.9. berikut dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 4.9. Hasil Uji Multikoleniaritas**

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	<b>Efikasi Diri</b>	0,740	1,352	Tidak terjadi multikoleniaritas
	<b>Kecerdasan Emosional</b>	0,740	1,352	Tidak terjadi multikoleniaritas
2	<b>Efikasi Diri</b>	0,482	2,076	Tidak terjadi multikoleniaritas
	<b>Kecerdasan Emosional</b>	0,653	1,532	Tidak terjadi multikoleniaritas
	<b>Motivasi Belajar</b>	0,440	2,273	Tidak terjadi multikoleniaritas

Berdasarkan tabel 4.9. dapat diketahui bahwa nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF setiap variabel untuk setiap model lebih kecil dari

10, sehingga antar variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinearitas. Adapun selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

## 2) Uji Autokorelasi

Adapun hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.10. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Variabel	DW
1	Efikasi Diri	2,291
	Kecerdasan Emosional	
2	Efikasi Diri	1,687
	Kecerdasan Emosional	
	Motivasi Belajar	

Berdasarkan tabel 4.10. maka diperoleh

- a) Hasil Uji Autokorelasi Antara Efikasi diri, Kecerdasan emosional terhadap Motivasi Belajar Matematika

Dari hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai  $DW = 2,291$  pada taraf signifikan 5% dengan jumlah sampel 132 ( $n = 132$ ) dan jumlah variabel independent 2 dan variabel dependen 1 ( $K = 3$ ) maka  $dL = 1,6696$  dan  $dU = 1,7624$  Karena  $DW$  berada pada  $dU < DW < 4 - dU$  yaitu  $1,6696 < 2,291 < 2,3304$ . Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada variabel efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar.

- b) Hasil Uji Autokorelasi Antara Efikasi diri, Kecerdasan emosional dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

Dari hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai  $DW = 1,687$  pada taraf signifikan 5% dengan jumlah sampel 132 ( $n = 132$ ) dan jumlah variabel independent 3 dan variabel dependen 1 ( $K = 4$ ) maka  $dL = 1,6539$

dan  $dU=1,7786$  Karena DW berada pada  $du < DW < 4 - du$  yaitu  $1,6539 < 1,687 < 2,3461$ . Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada variabel efikasi diri, kecerdasan emosional, motivasi belajar dan Prestasi Belajar.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah memiliki variansi yang tetap (homoskedastisitas) atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Adapun uji heteroskedastisitas yang peneliti gunakan yaitu dengan cara uji Glejser disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.11. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Variabel	Significaancy	Keterangan
1	<b>Efikasi Diri</b>	0,085	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	<b>Kecerdasan Emosional</b>	0,381	
2	<b>Efikasi Diri</b>	0,860	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	<b>Kecerdasan Emosional</b>	0,637	
	<b>Motivasi Belajar</b>	0,418	

Dengan melihat nilai signifikan dan  $\alpha = 5\%$ . Terlihat bahwa nilai  $\text{sig} > \alpha$  untuk semua variabel independent yang artinya tidak ada satupun variabel independent yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependent. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

## b. Pengujian Hipotesis

### 1) Substruktural Pertama

Pada persamaan substruktural pertama, akan diselidiki pengaruh variabel efikasi diri ( $X_1$ ) dan kecerdasan emosional ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar ( $X_3$ ) disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.12. Hasil Uji Substruktural Pertama**

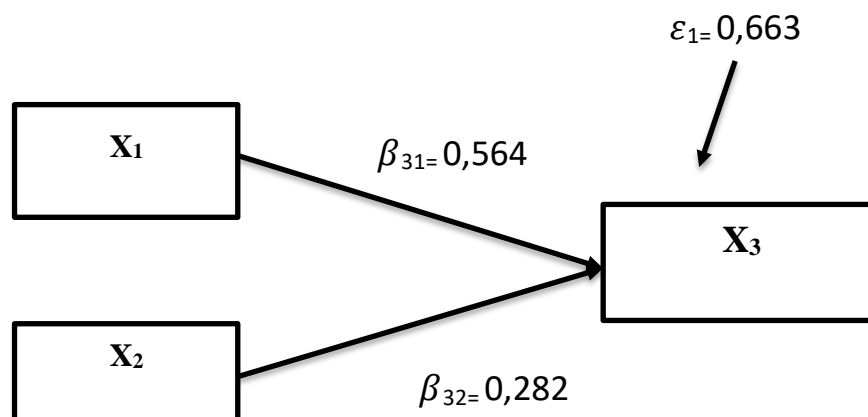
Variabel Independen	Standarized Coefficient beta	T	Sig. coefficient	$R^2$	F	Sig. Anova
$X_1$	0,564	8,309	0,000	0,560	82,088	0,000
$X_2$	0,282	4,149	0,000			

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 1 ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) yang terlihat pada tabel 4.12. masing-masing diperoleh nilai :

- $\beta_{31} = 0,564$  [ $t = 8,309$  dan probabilitas ( $sig$ ) = 0,000].
- $\beta_{32} = 0,282$  [ $t = 4,149$  dan probabilitas ( $sig$ ) = 0,000].

Kemudian, nilai  $R^2$  sebesar 0,560 yang berarti variabel efikasi diri dan kecerdasan emosional memiliki kontribusi sebesar 56 % dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel motivasi belajar, sedangkan sisanya 44% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Sementara nilai untuk  $\varepsilon_1$  dihitung dengan menggunakan formula  $\sqrt{1 - R^2}$  sehingga nilai  $\varepsilon_1 = 0,663$ .

Dari hasil analisis membuktikan bahwa kedua variabel yaitu efikasi diri ( $X_1$ ) dan kecerdasan emosional ( $X_2$ ) telah signifikan. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1.



**Gambar 4.1. Desain Analisis t Model 1 – Uji Substruktural 1**

## 2) Substruktural Kedua

Pada persamaan substruktural pertama, akan diselidiki pengaruh variabel efikasi diri ( $X_1$ ), kecerdasan emosional ( $X_2$ ), motivasi belajar ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar ( $Y$ ) disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.13. Hasil Uji Substruktural Kedua**

Variabel Independen	Standarized Coefficient beta	T	Sig. Coefficient	$R^2$	F	Sig. Anova
$X_1$	0,207	2,216	0,035	0,415	30,260	0,000
$X_2$	0,242	2,892	0,005			
$X_3$	0,301	2,957	0,004			

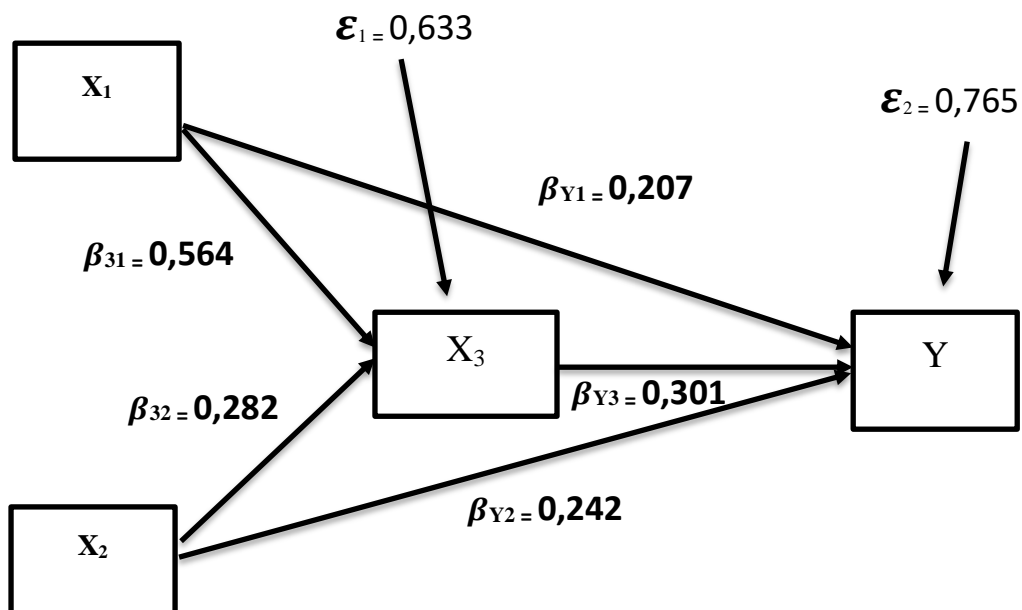
Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 2 ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $Y$ ) yang terlihat pada tabel 4.13. masing-masing diperoleh nilai :

- $\beta_{Y1} = 0,207$  [ $t = 2,162$  dan probabilitas ( $sig$ ) =  $0,035/2 = 0,0175$ ]

- $\beta_{Y2} = 0,242$  [ $t = 2,892$  dan probabilitas ( $sig$ ) =  $0,005 = 0,0025$ ]
- $\beta_{Y3} = 0,301$  [ $t = 2,957$  dan probabilitas ( $sig$ ) =  $0,004 = 0,002$ ]

Kemudian, nilai  $R^2$  sebesar 0,415 yang berarti variabel efikasi diri kecerdasan emosional, dan motivasi belajar memiliki kontribusi sebesar 41,5 % dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel prestasi belajar, sedangkan sisanya 58,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Sementara nilai untuk  $\epsilon_2$  dihitung dengan menggunakan formula  $\sqrt{1 - R^2}$  sehingga nilai  $\epsilon_1 = 0,765$ .

Dari hasil analisis membuktikan bahwa ketiga variabel yaitu efikasi diri ( $X_1$ ), kecerdasan emosional ( $X_2$ ) dan motivasi belajar ( $X_3$ ) telah signifikan. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2. Desain Analisis t Model 1 – Uji Substruktural 2

Berdasarkan hasil analisis regresi terhadap masing-masing substruktur di peroleh:

$$X_3 = 0,564X_1 + 0,282X_2$$

$$Y = 0,207X_1 + 0,242X_2 + 0,301X_3 + 0,301X_3(0,207X_1 + 0,242X_2)$$

- a) *Pengujian hipotesis 1: Efikasi diri berpengaruh secara positif terhadap Prestasi belajar matematika siswa*

$$H_0: \beta_{Y1} = 0 \text{ lawan } H_1: \beta_{Y1} > 0$$

$H_0$ :Tidak ada pengaruh positif Efikasi diri terhadap Prestasi belajar matematika siswa

$H_1$ :Ada pengaruh positif Efikasi diri terhadap Prestasi belajar matematika siswa

Berdasarkan tabel 4.13.  $X_1$  memiliki nilai signifikan sebesar 0,0175 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  di tolak. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $\beta_{Y1} > 0$  yaitu  $\beta_{Y1} = 0,207$  artinya  $H_1: \beta_{Y1} > 0$  diterima. Dengan demikian, variabel efikasi diri berpengaruh positif terhadap Prestasi belajar matematika siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

- b) *Pengujian hipotesis 2: Kecerdasan emosional berpengaruh secara positif terhadap Prestasi belajar matematika siswa*

$$H_0: \beta_{Y2} = 0 \text{ lawan } H_1: \beta_{Y2} > 0$$

$H_0$ :Tidak ada pengaruh positif Kecerdasan emosional terhadap Prestasi belajar matematika siswa



$H_1$ : Ada pengaruh positif Kecerdasan emosional terhadap Prestasi belajar matematika siswa

Berdasarkan tabel 4.13.  $X_2$  memiliki nilai signifikan sebesar 0,0025 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  di tolak. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $\beta_{Y2} > 0$  yaitu  $\beta_{Y2} = 0,241$  artinya  $H_1: \beta_{Y1} > 0$  diterima. Dengan demikian, variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap Prestasi belajar matematika siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

- c) *Pengujian hipotesis 3 : Motivasi Belajar berpengaruh secara positif terhadap Prestasi belajar matematika siswa*

$$H_0: \beta_{Y3} = 0 \text{ lawan } H_1: \beta_{Y3} > 0$$

$H_0$ : Tidak ada pengaruh positif Motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa

$H_1$ : Ada pengaruh positif Motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa

Berdasarkan tabel 4.13.  $X_3$  memiliki nilai signifikan sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  di tolak. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $\beta_{Y3} > 0$  yaitu  $\beta_{Y3} = 0,301$  artinya  $H_1: \beta_{Y1} > 0$  diterima. Dengan demikian, variabel motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

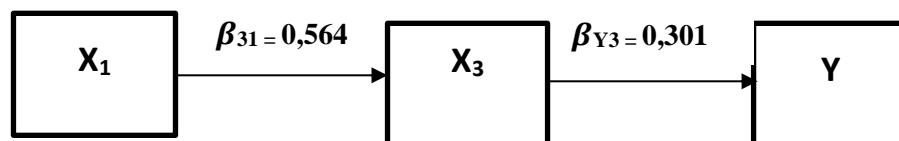
- d) *Pengujian hipotesis 4: Efikasi diri berpengaruh terhadap Prestasi belajar matematika melalui variabel Motivasi belajar*

$$H_0 : \beta_{31} \times \beta_{Y3} = 0 \text{ lawan } H_1 : \beta_{31} \times \beta_{Y3} > 0$$

$H_0$  : Tidak ada pengaruh Efikasi diri terhadap Prestasi belajar matematika siswa melalui variabel Motivasi Belajar

$H_1$  : Ada pengaruh Efikasi diri terhadap Prestasi belajar matematika siswa melalui variabel Motivasi Belajar

Dengan menyertakan koefisien estimasi hasil pengolahan data yang dilakukan sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh antara efikasi diri ( $X_1$ ) terhadap motivasi belajar ( $X_3$ ) dan pengaruh motivasi belajar ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar ( $Y$ ), maka diagram jalurnya dapat digambarkan seperti berikut :



**Gambar 4.3. Hubungan antara Efikasi diri, Motivasi belajar dan Prestasi Belajar Matematika**

Berdasarkan tabel 4.12. dan pengujian hipotesis 3 diperoleh bahwa  $X_1$  berpengaruh langsung terhadap  $X_3$ , dan  $X_3$  berpengaruh langsung terhadap  $Y$ . Dengan demikian, variabel efikasi diri memberikan pengaruh secara tidak

langsung terhadap prestasi belajar matematika setelah melalui variabel motivasi belajar sebesar 0,170.

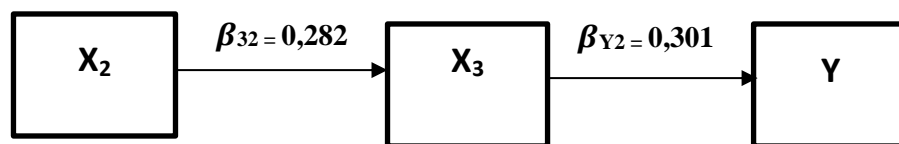
- e) *Pengujian hipotesis 5: Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika melalui variabel motivasi belajar*

$$H_0: \beta_{32} \times \beta_{y3} = 0 \text{ lawan } H_1: \beta_{32} \times \beta_{y3} > 0$$

$H_0$  : Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika melalui variabel motivasi belajar

$H_1$  : Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika melalui variabel motivasi belajar

Dengan menyertakan koefisien estimasi hasil pengolahan data yang dilakukan sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh antara Kecerdasan emosional ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar ( $X_3$ ) dan pengaruh motivasi belajar ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $Y$ ), maka diagram jalurnya dapat digambarkan seperti berikut



**Gambar 4.4. Hubungan antara Kecerdasan emosional, Motivasi belajar dan Prestasi Belajar Matematika**

Berdasarkan tabel 4.12. dan pengujian hipotesis 3 diperoleh bahwa  $X_2$  berpengaruh langsung terhadap  $X_3$ , dan  $X_3$  berpengaruh langsung terhadap  $Y$ . Dengan demikian, variabel kecerdasan emosional memberikan pengaruh

secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika setelah melalui variabel motivasi belajar sebesar 0,085.

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Variabel**

Berdasarkan hasil analisis data sebelumnya, diketahui bahwa efikasi diri siswa sebesar 95,63183 sehingga secara umum efikasi diri siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar berada dalam kategori tinggi yaitu antara 85,838 dan 120,796 berjumlah 94 siswa (71,21%). Efikasi diri sebagai faktor internal siswa juga berperan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mata pelajaran matematika. Dengan efikasi diri atau keyakinan diri yang kuat, siswa akan terdorong untuk melakukan sesuatu atau untuk berhasil mencapai suatu tujuan.

Selain itu, skor rata-rata kecerdasan emosional siswa sebesar 125,24107 sehingga secara umum kecerdasan emosional siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar berada dalam kategori tinggi yaitu antara 96,450 dan 146,699 berjumlah 127 siswa (96,21%). Kecerdasan emosional adalah salah satu kemampuan seseorang mengolah kemampuan mengolah emosi dan intelegensinya. Kecerdasan emosional siswa yang tinggi maka akan menyebabkan kemampuan mengolah emosi dan intelegensinya siswa semakin baik .

Sementara skor rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 63,90458 sehingga secara umum motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar berada dalam kategori tinggi yaitu antara 51,930 dan 80,084

berjumlah 110 siswa (83,33%). Skor prestasi siswa tergolong sedang yaitu antara 55 dan 75 sebanyak 82 orang dan tergolong tinggi antara 75 dan 85 yaitu 42 orang, hal ini karena siswa memiliki tingkat efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang tinggi dan disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **2. Pembahasan Substruktural Pertama**

Persamaan regresi linear  $X_1$  atas  $X_2$  dan  $X_3$  yang di peroleh dari perhitungan yang telah dilakukan adalah  $X_3 = 0,564X_1 + 0,282X_2$ . Persamaan regresi  $X_1$  atas  $X_2$  dan  $X_3$  tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit  $X_1$  akan menaikkan  $X_3$  sebesar 0,564 dan setiap kenaikan satu unit  $X_2$  akan menaikkan  $X_3$  sebesar 0,282.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada substruktur pertama, diketahui bahwa kedua variabel eksogen ( efikasi diri dan kecerdasan emosional) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar, yaitu sebesar 56% ( $R^2 = 0,56$ ), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Dengan demikian motivasi belajar dapat diprediksi oleh efikasi diri dan kecerdasan emosional.

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial pada substruktur pertama, terdapat pengaruh langsung positif efikasi diri terhadap motivasi belajar dan pengaruh langsung positif kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar. Efikasi diri siswa yang tinggi maka akan diikuti dengan motivasi siswa yang tinggi pula. Sementara itu, kecerdasan emosional juga ikut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki

tingkat kecerdasan emosional yang tinggi maka akan memiliki motivasi belajar yang baik.

### 3. Pembahasan Substruktural kedua

Persamaan regresi linear Y atas  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  yang di peroleh dari perhitungan yang telah dilakukan  $Y = 0,207X_1 + 0,242X_2 + 0,301X_3 + 0,301X_3$  ( $0,207X_1 + 0,242X_2$ ). Persamaan regresi Y atas  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit  $X_1$  akan menaikkan Y sebesar 0,207, setiap kenaikan satu unit  $X_2$  akan menaikkan Y sebesar 0,242, setiap kenaikan satu unit  $X_3$  akan menaikkan Y sebesar 0,301, setiap kenaikan satu unit  $X_3X_1$  (pengaruh tidak langsung) akan menaikkan Y sebesar 0,169 dan setiap kenaikan  $X_3X_2$  (pengaruh tidak langsung) akan menaikkan Y sebesar 0,085. Kemudian berdasarkan hasil analisis regresi substruktur kedua, diketahui bahwa ketiga variabel bebas (efikasi diri, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar) secara bersama-sama memberi pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar sebesar 41,5% ( $R^2 = 0,415$ ) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Berdasarkan analisis tersebut jika siswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan memiliki prestasi belajar matematika yang baik dan jika siswa memiliki tingkat efikasi diri yang rendah maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dihasilkan oleh Hidayat Adityawarman (2016;9), bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi dengan

siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah. Namun hal ini menentang hasil penelitian yang dilakukan oleh Astutik dkk (2012: 205) bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Selain itu, kecerdasan emosional menjadi faktor penentu terhadap prestasi belajar matematika siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajarnya dan jika siswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah maka akan berpengaruh negatif terhadap prestasi belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan dan Simbolon (2018;17), bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa. Kemudian hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiah dkk (2013;69), terdapat hubungan antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional, siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka akan memiliki prestasi yang tinggi dan siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah maka akan memiliki prestasi yang rendah. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2010:59) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa.

Selain efikasi diri dan kecerdasan emosional, berdasarkan analisis data motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajarnya, namun jika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah maka akan berpengaruh negatif terhadap

prestasi belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningsih (2014;449), terdapat pengaruh positif antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sappaile (2007;1000), bahwa motivasi memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar matematika siswa. Namun hal ini, tidak sejalan dengan hasil penelitian Syam (2018:73) yang menyatakan motivasi belajar secara langsung tidak memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa berada dalam kategori tinggi adapun prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar berada dalam kategori sedang.
2. Efikasi diri berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar
3. Kecerdasan emosional berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar
4. Motivasi belajar berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar
5. Efikasi diri berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar melalui variabel motivasi belajar
6. Kecerdasan emosional berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Makassar melalui variabel motivasi belajar.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan telah dikemukakan sebelumnya dan mengingat kenyataan yang ada di lapangan maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Perlu upaya serius meningkatkan Efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Adapun cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan efikasi diri siswa adalah lakukan bimbingan kelompok dan menggunakan model pembelajaran yang unik dan menarik perhatian siswa agar efikasi diri siswa meningkat. Kemudian adapun cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa adalah mengenali emosi diri, mengelola emosi siswa, memotivasi siswa, empati terhadap siswa dan kemampuan untuk membina hubungan (kerja sama) siswa. Selain itu cara untuk meningkatkan motivasi belajar adalah memberikan motivasi terhadap siswa diawal dan diakhir pembelajaran, memberikan sedikit arahan tentang pentingnya belajar dan menggunakan model yang membuat siswa aktif.
2. Sebaiknya guru membantu siswa dalam mengarahkan dan memanfaatkan efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar agar berdampak pada meningkatnya prestasi belajar matematika siswa.
3. Faktor lain (selain efikasi diri, kecerdasan emosional dan motivasi belajar) yang diduga kuat mempengaruhi prestasi belajar matematika perlu diteliti lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad Sani & Gabra, Ibrahim Musa. 2014. *The impact of motivation on students'academic achievement in KEBBI State Junior secondary School Mathematics*. International Journal Of Advance Research. Vol 2, Issue 12, December 2014.
- Adman, Monika. 2017. Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. Jurnal pendidikan manajemen perkantoran. Vol 1. No. 1 hal : 110-117.
- Alfiah.G, Opod.H &Sinolungan. J. S.V. 2013. Gambaran Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar Pada Siswa Negeri XI Manado. E-Biomedik,1(1).64-70.
- Amir, Hermansyah. 2016. *Pengaruh Antara Efikasi Diri Dan Manajemen Diri Terhadap Motivasi Belajar*. Manajer Pendidikan. Vol. 10, No. 4, Tahun 2016, hal. 336-342.
- Aritonang, Keke T. 2008. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur, No. 10, Tahun 2008, hal. 11-21.
- Ariyana, Vina. 2016. *Skripsi : Korelasi Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di MI MA'ARIF SETONO Ponegoro*.
- Arriah, Fathrul. 2017. *Effect Of Metacognition and Self Efficacy Against Mathematics Learning Achievement Through Student Creativity Class XI SMAN In CITY Of Bulukumba*. Jurnal Daya Matematis, Vol. 5, No. 2, Tahun 2017, hal. 105-116
- Aspriyani, Riski, Mardiyana & Retno, Dewi. 2014. *Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe NHT Dan TPS Terhadap Prestasi Belajar Dan Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Pokok Materi PLSV*. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika. Vol. 2, No. 6, tahun 2014, hal. 643-654.
- Astutik, Efi widiya, Wismanto, Y bagus & Goeritno, Haryo. 2012. *Studi tentang Regulasi Diri dalam Belajar, Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Matematika*. Prediksi Kajian Ilmiah Psikologi, Vol. 1, No. 2, Tahun 2012, hal. 203-206.
- Ayotola, Aremu & Adedeji, tella. 2009. *The relationship between mathematics self-efficacy and achievement in mathematics*. Procedia social and Behavioral sciences 1(2009): 953-957.
- Bandura, A. 1994. *Self-Efficacy*. Journal of Psychology. Standford University
- Cleopatra, Maria. 2015. *Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif, Vol. 5, No. 2, Tahun 20175 hal. 168-181.

- Benawa, A. 2018. *The important to growing self-efficacy to improve achievement motivation*. Friendly City 4 'from research to implementation for better sustainability'. IOP Publishing.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Disai, Wagetama I, Dariyo, Agung & Basaria, Debora. 2017. *Hubungan antara Kecemasan Matematika dan Self efficacy dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA X Kota Palangka Raya*. Jurnal Mutiara Sosial, Humaniora dan Seni, Vol. 1, No. 2, Tahun 2017, hal. 556-568.
- Firmansyah, I. 2010. *Skripsi: Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SMA Triguna Utama Ciputat*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Fithri, Rizma. 2014. Psikologi Belajar. Surabaya. Online : <http://digilib.uinsby.ac.id/20086/1/Psikologi%20belajar.pdf#page=108>. diakses pada tanggal 21 mei 2018 pukul 10:51.
- Ghufron, M Nur & Suminta, Rini Rusnawita. 2013. *Efikasi diri dan Hasil Belajar Matematika: Meta-analisis*. Buletin Psikologi, Vol. 21, No. 1, Tahun 2013, hal. 20-30
- Gusniawati, Mira. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk*. Jurnal Formatif, Vol. 5, No. 1, Tahun 2015, hal. 26-41.
- Haling, Abdul & Pattaufi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Hidayat, Adityawarman. 2016. *Pengaruh Problem Based Learning dengan Pendekatan Problem Solving dan Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Rumbio Jaya*. Journal Cendekia, Vol. 01, No. 2, Tahun 2016, hal. 01-10.
- Jamil, Muh. 2015. Thesis: *Pengaruh kemampuan Numerik, kecerdasan emosional dan menghafal Alquran terhadap prestasi belajar matematika siswa*. Pasca Sarjana UNM.
- Joibari, Azita & Mohammadtahari, Niloufar. 2011. *The study of relation between emotional intelegence and students' academic achievement of high schools in Tehran city*. Procedia-social and behavioral sciences 29 (2011).
- Kheirkhah, M., Joghi, Z.Z., Jalal, E.J., Haghani, H. 2017. *The relationship between self-efficacy and motivation*. Der Pharmacia Lettre, Scholars Research Library. Vol. 9, No. 1, Hal 29-37.
- Khodijah, Nyayu 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Kumar, V.V., Mehta. M. & Maheswari, N. 2013. *Effect of Emotional Intelligence on the Achievement motivation*. Journal of the Indian Academy of the Applied Psychology. Vol. 39. No. 1, hal 74-81.

- Muhammad, A.S., Bakar, N. A., Mijinyawa, S.I. & Halabi, K.A. 2014. *Impact of motivtion on students' academic performance. The amarican Journal of Innovative research and applied sciences.* [www.american-jiras.com](http://www.american-jiras.com).
- Muklis, Yoga Muhammad & Dwi Sanhadi, Kusnul Chotimah. 2016. *Kontribusi Self Efficacy dan Kemampuan Komunikasi Matematis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.* Prosiding, ISSN : 2502-6526.
- Mulyaningsih, Indrati Endang. 2014. *Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar.* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, No. 4, Tahun 2014, hal. 441-451.
- Mustaqim, H. 2012. Psikologi Pendidikan. Semarang. Pustaka Pelajar
- Noviyanti, Mery. 2011. *Pengaruh Motivasi dan Keterampilan Berkomunikasi terhadap prestasi belajar mahasiswa pada tutorial Online berbasis Pendekatan Kontekstual pada matakuliah Statistika Pendidikan.* Jurnal Pendidikan, Vol. 12, No. 2, Tahun 2011, hal. 80-88.
- Rahayu, Tri Ratna. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Koopeartif Tipe TPS dengan Alat Peraga Rubrik terhadap Self Efficacy Siswa pada Materi Kubus dan Balok.* Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, Vol. 3, No. 2, Tahun 2017, hal. 117.
- Rustika, I Made. 2012. *Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura.* Buletin Psikologi, Vol. 20, No. 1-2, Tahun 2012, hal. 18-25.
- Sappaile, Baso Intang. 2007. *Hubungan Kemampuan Penalaran dalam Matematika dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika.* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 069, Tahun 2007, hal. 985-1003.
- Sappaile, B. I. (2007). Pembobotan Butir Pernyataan dalam Bentuk Skala Likert dengan Pendekatan Distribusi Z. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Tahun ke-13, No. 064.*
- Saputra, Yudi Dwi. 2017. *Hubungan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani.* Bravo's Jurnal, Vol. 5, No. 1, Tahun 2017, hal. 11.
- Setyawan, Andoko Ageng & Simbolon, Dumoro Mira. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekan Baru.* Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, Vol. 11, No. 1, Tahun 2015, hal. 11-18.
- Siswanto, Iman. 2017. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.* Jurnal Mathematics Paedagogic, Vol. 1, No. 2, Tahun 2017, hal. 180-184.
- Syah, Muhibbin. 2016. Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.

- Syam, R.M. 2018. *Skripsi : Pengaruh Motivasi Belajar, Self Efficacy, Dan Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Di Kabupaten Enrekang*. UNM.
- Tiro, Muhammad Arif, Sukarna & Aswi. 2010. *Analisis Jalur*. Makassar. Andira Publisher Makassar.
- Usa, Suwarni. 2015. Thesis : *Pengaruh efikasi diri, kesadaran diri, dan keterampilan social terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi berprsetasi siswa dan kreativitas belajar matematika siswa*. Pasca sarjana UNM
- Wahdania, Ulfiani Rahman & Sri sulasteri. 2017. Pengaruh efikasi diri, harga diri dan motivasi belajar matematika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai. *Jurnal matematika dan pembelajaran*, Vol 5. No. 1 Juni 2017.